

Pembalap dan Oficial yang Berlaga di MotoGP Mandalika Diwajibkan Jalani Karantina



Realitarakyat.com – Pembalap dan ofisial ajang MotoGP Mandalika tidak diwajibkan menjalani karantina terpusat sebab sudah berada pada skema perlindungan *travel bubble*, kata petugas Satgas Penanganan COVID-19.

“Kalau sudah karantina *bubble* , artinya karantina terpusat tidak dikerjakan karena tumpang tindih,” kata Kepala Bidang Penanganan Kesehatan Satgas COVID-19 Alexander K Ginting dikonfirmasi di Jakarta, Ahad (6/2).

Alexander mengatakan pembalap dan ofisial berada pada skema perlindungan *travel bubble* yang memungkinkan pelaku perjalanan di dalamnya terlindungi dari risiko penularan COVID-19.

“Bubble kan ada dalam karantina yang gelembungnya bergerak tapi tidak boleh pecah. Sehingga setiap *bubble* akan konsisten dalam *bubble*-nya masing masing tanpa menjadi pecah,” kata dia.

Satgas COVID-19 telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor Nomor 5 Tahun 2022 tentang Protokol Kesehatan Sistem Bubble pada Kegiatan MotoGP 2022 di Mandalika dalam Masa Pandemi COVID-19 yang terbit 3 Februari 2022.

Dalam aturan itu disebutkan sejumlah ketentuan, di antaranya pelaku sistem *bubble* MotoGP 2022 di Mandalika yang terdaftar secara resmi sebagai pembalap dan ofisial memasuki kawasan *bubble* MotoGP 2022 di Mandalika melalui pintu masuk kedatangan internasional Bandar Udara Internasional Lombok Zainuddin Abdul Madjid.

Selama berada di kawasan sistem *bubble* MotoGP 2022 di Mandalika, peserta hanya diperkenankan melakukan interaksi dengan orang yang berada dalam satu kelompok *bubble*, melakukan kegiatan di zona yang telah ditentukan pada setiap fasilitas atau sarana prasarana dalam kawasan *bubble* di Mandalika, menjalani pemeriksaan tes cepat antigen secara rutin setiap hari, melaporkan kepada petugas kesehatan dalam kawasan sistem *bubble* ketika mengalami gejala yang berkaitan dengan COVID-19 untuk dilakukan pemeriksaan RT-PCR.

Sebelumnya, CEO Dorna Sports Carmelo Ezpeleta sempat melontarkan pernyataan bahwa MotoGP tidak akan balapan di negara yang mewajibkan karantina 14 hari.

“Kami tidak akan menerima peraturan karantina, jika mereka meminta kami untuk karantina selama 14 hari pada suatu negara, maka kami tidak akan pergi ke negara tersebut,” kata Ezpeleta dikutip dari GP One.